

PERBANDINGAN KAPASITAS INFILTRASI PADA LAHAN PERTUTUTUP DAN TERBUKA DI KAWASAN JENEBERANG HULU

Ismunandar Arifuddin¹⁾ dan M. Ashari S²⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Pengairan Universitas Muhammadiyah Makassar,
ismunandararifuddin@gmail.com

²⁾ Program Studi Teknik Pengairan Universitas Muhammadiyah Makassar,
ibenkashari@gmail.com

Abstrak

Perbandingan kapasitas infiltrasi pada lahan pertutupan dan terbuka di kawasan jeneberang hulu di bimbing oleh Dr. Hj. Arsyuni Ali Mustari ST. MT. dan Dr. Ma'rupah SP. MP. Laju infiltrasi dipengaruhi oleh sifat fisik tanah, Kadar Air, Kadar Bahan Organik, Tekstur dan penggunaan lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas infiltrasi pada lahan tertutup dan terbuka dengan menghitung laju infiltrasi di kawasan Jeneberang Hulu. Metode yang digunakan untuk analisis laju infiltrasi adalah metode Horton dengan alat Double Ring Infiltrometer. Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai laju infiltrasi pada setiap lahan berbeda, pada lahan tertutup Kecamatan Bontosunggu 23,97 cm/jam, Kecamatan Bontomarannu 8,83 cm/jam dan diklasifikasikan infiltrasi cepat, sedangkan pada lahan terbuka Kecamatan Bontosunggu 1,55 cm/jam, Kecamatan Bontomarannu 1,48 cm/jam dan diklasifikasikan infiltrasi sedang. Laju infiltrasi pada lahan terbuka dan tertutup memiliki perbedaan disebabkan karena vegetasi dan sifat fisik tanah seperti kadar air, bahan organik dan tekstur pada lahan juga berbeda.

Kata kunci : Kapasitas Infiltrasi, Laju Infiltrasi, Sifat Fisik Tanah

Abstract

Comparison of infiltration capacity in open land and closed land in the upstream area of Jeneberang, guided by Dr. Hj. Arsyuni Ali Mustari, S.T., M.T., and Dr. Ma'rupah, S.P., M.P.. Infiltration rate is affected by soil physical properties, water content, soil organic matter, land texture and land use. This study aimed to determine the infiltration capacity in closed land and open land by calculating the infiltration rate of the upstream area of Jeneberang. In this study, Horton method is used to analyze the infiltration rate using double ring infiltrometer. The results of the analysis showed that the infiltration rate on each land was different, the value in the closed land of Bontosunggu District is 23,97 cm/hour, Bontomarannu District is 8,83 cm/hour, and were classified in fast infiltration. While in the open land, the infiltration rate value of Bontosunggu District is 1,55 cm/hour, Bontomarannu District is 1,48 cm/hour, were classified in medium infiltration. Infiltration rates in open land and closed land have differences, which caused by vegetation and soil physical properties such as water content, soil organic matter and the diverse of land texture.

Keywords: Infiltration Capacity, Infiltration Rate, Soil Physical Properties